**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil**

Dari tabulasi data yang dilakukan untuk mengetahui distribusi obat indikator pada bulan Januari 2019 diperoleh hasil sebagai berikut :

* Ada 2 (dua) puskesmas yaitu puskesmas Aek Raja dan puskesmas Pangaribuan yang memperoleh distribusi obat indikator sejumlah 8 (delapan) jenis obat indikator.
* Ada 2 (dua) puskesmas yaitu puskesmas Siborongborong dan puskesmas Sipultak yang memperoleh distribusi obat indikator sejumlah 7 (tujuh) jenis obat indikator.
* Ada 2 (dua) puskesmas yaitu puskesmas Muara dan puskesmas Janji Angkola yang memperoleh distribusi obat indikator sejumlah 6 (enam) jenis obat indikator.
* Ada 5 (lima) puskesmas yaitu puskesmas Situmeang Habinsaran, puskesmas Sitadatada, puskesmas Parsingkaman, puskesmas Onan Hasang dan puskesmas Garoga yang memperoleh distribusi obat indikator sejumlah 5 (lima) jenis obat indikator.
* Ada 3 (tiga) puskesmas yaitu puskesmas Butar, puskesmas Parmonangan, dan puskesmas Sipahutar yang memperoleh distribusi obat indikator sejumlah 4 (empat) jenis obat indikator.
* Ada 4 (empat) puskesmas yaitu puskesmas Hutabaginda, puskesmas Silangit, puskesmas Sarulla dan puskesmas Lumban Sinaga yang memperoleh distribusi obat indikator sejumlah 3 (tiga) jenis obat indikator.
* Ada 1 (satu) puskesmas yaitu puskesmas Siatas Barita yang memperoleh distribusi obat indikator sejumlah 2 (dua) jenis obat indikator.
* Ada 1 (satu) puskesmas yaitu puskesmas Simangumban yang memperoleh distribusi obat indikator sejumlah 1 (satu) jenis obat indikator.

Dan dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar. 1 Grafik Ditribusi Obat Indikator Bulan Januari 2019

Dari tabulasi data yang dilakukan untuk mengetahui distribusi obat indikator pada bulan Pebruari 2019 diperoleh hasil sebagai berikut :

* Ada 3 (tiga) puskesmas yaitu puskesmas Hutabaginda, puskesmas Siatas Barita dan puskesmas Simangumban yang memperoleh distribusi obat indikator sejumlah 2 (dua) jenis obat indikator.
* Ada 2 (dua) puskesmas yaitu puskesmas Sarulla dan puskesmas Pangaribuan yang memperoleh distribusi obat indikator sejumlah 3 (tiga) jenis obat indikator.
* Ada 1 (satu) puskesmas yaitu puskesmas Silangit yang memperoleh distribusi obat indikator sejumlah 4 (empat) jenis obat indikator.
* Ada 5 (lima) puskesmas yaitu puskesmas Siborongborong, puskesmas Parmonangan, puskesmas Sipahutar, puskesmas Lumban Sinaga dan puskesmas Garoga yang memperoleh distribusi obat indikator sejumlah 5 (lima) jenis obat indikator.
* Ada 4 (empat) puskesmas yaitu puskesmas Sitadatada, puskesmas Butar, puskesmas Onan Hasang dan puskesmas Parsingkaman yang memperoleh distribusi obat indikator sejumlah 6 (enam) jenis obat indikator.
* Ada 2 (dua) puskesmas yaitu puskesmas Sipultak dan puskesmas Janji Angkola yang memperoleh distribusi obat indikator sejumlah 7 (tujuh) jenis obat indikator.
* Ada 2 (dua) puskesmas yaitu puskesmas Muara dan puskesmas Situmeang Habinsaran yang memperoleh distribusi obat indikator sejumlah 8 (delapan) jenis obat indikator.
* Ada 1 (satu) puskesmas yaitu puskesmas Aek Raja yang memperoleh distribusi obat indikator sejumlah 9 (sembilan) jenis obat indikator.

Dan dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 2. Grafik Ditribusi Obat Indikator Bulan Pebruari 2019

Dari tabulasi data yang dilakukan untuk mengetahui distribusi obat indikator pada bulan Maret diperoleh hasil sebagai berikut :

* Ada 1 (satu) puskesmas yaitu puskesmas Siborongborong yang memperoleh distribusi obat indikator sejumlah 3 (tiga) jenis obat indikator.
* Ada 9 (sembilan) puskesmas yaitu puskesmas Situmeang Habinsaran, puskesmas Sitadatada, puskesmas Silangit, puskesmas Simangumban, puskesmas Sipahutar, puskesmas Lumban Sinaga, puskesmas Siatas Barita, Puskesmas Sarulla dan puskesmas Garoga yang memperoleh distribusi obat indikator sejumlah 4 (empat) jenis obat indikator.
* Ada 2 (dua) puskesmas yaitu puskesmas Pangaribuan dan puskesmas Janji Angkola yang memperoleh distribusi obat indikator sejumlah 5 (lima) jenis obat indikator.
* Ada 3 (tiga) puskesmas yaitu puskesmas Hutabaginda , puskesmas Muara dan puskesmas Onan Hasang yang memperoleh distribusi obat indikator sejumlah 6 (enam) jenis obat indikator.
* Ada 2 (dua) puskesmas yaitu puskesmas Sipultak dan puskesmas Parsingkaman yang memperoleh distribusi obat indikator sejumlah 7 (tujuh) jenis obat indikator.
* Ada 2 (satu) puskesmas yaitu puskesmas Aek Raja dan puskesmas Butar yang memperoleh distribusi obat indikator sejumlah 8 (delapan) jenis obat indikator.
* Ada 1 (satu) puskesmas yaitu puskesmas Parmonangan yang tidak memperoleh distribusi obat indikator.

Dan dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 3. Grafik Ditribusi Obat Indikator Bulan Maret 2019

1. **Pembahasan**

Data distribusi pada bulan Januari 2019 dan Pebruari 2019 diperoleh bahwa semua puskesmas memperoleh distribusi obat indikator, hanya pada bulan Maret 2019 ada 1 (satu) puskesmas yaitu puskesmas Parmonangan yang tidak memperoleh distribusi obat indikator, hal ini terjadi karena puskesmas Parmonangan tidak melakukan permintaan obat ke IFDKKTU.

Puskesmas Aek Raja merupakan puskesmas yang mendapatkan distribusi obat indikator dengan jumlah jenis obat indikator terbanyak dibanding puskesmas lain karena Puskesmas Aek Raja aktif melaksanakan pelayanan kesehatan dari rumah ke rumah (home visit).

Dari 20 (dua puluh) jenis obat indikator tidak seluruhnya didistribusikan oleh IFDKTU kepada 20 (dua puluh) puskesmas, hal ini terjadi disebabkan:

1. Ada 3 (tiga) jenis obat indikator yang penyimpanan dan pendistribusiannya tidak di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Utara, yaitu vaksin BCG, vaksin DPT-Hb-Hib dan vaksin Td. Dimana penyimpanan dan pendistribusian berada di bagian Program Imunisasi yaitu Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Utara.
2. Epinefrin (Adrenalin) 0,1% injeksi, didistribusikan langsung dari IFDKKTU ke seksi imunisasi melalui SBBK. Kemudian seksi imunisasi yang mendistribusikan ke puskesmas induk.
3. Demikian halnya dengan Magnesium sulfat 20% injeksi dan Metilergometrin Maleat 0,200 mg-1 ml injeksi, merupakan obat JKN dimana pendistribusiannya diserahkan langsung ke puskesmas dengan menggunakan SBBK.
4. Dan beberapa jenis obat yang lain ketersediaannya di IFDKKTU sudah habis.
5. Serta puskesmas tidak membuat permintaan pada LPLPO untuk beberapa obat yang stoknya masih ada di puskesmas.

Dari 20 (dua puluh) jenis obat indikator hanya 3 (tiga) jenis obat indikator yaitu Amoksisilin kaplet 500 mg, Deksametason tablet 0,5 mg dan Paracetamol tablet 500 mg yang selalu didistrbusikan oleh IFDKKTU kepada seluruh puskesmas, kemungkinan ini terjadi karena 3 (tiga) jenis obat indikator ini dianggap mampu mengatasi masalah penyakit yang selalu timbul misalnya demam akibat infeksi. Disisi lain penyebab hanya 3 (tiga) jenis obat indikator yang tersedia di tiap puskesmas kemungkinan perencanaan kebutuhan obat belum berdasarkan kepada pola penyakit yang ada pada tiap puskesmas.